

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan beberapa hal yang sejalan dengan ketiga pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Kendala yang Dialami Siswa

Kendala yang dialami siswa kelas I SD Negeri 05 Bika Hulu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga digunakan Bahasa Dayak Kantuk sebagai bahasa bantu meliputi keterbatasan kosakata Bahasa Indonesia, kesulitan memahami instruksi dan struktur kalimat, dominasi penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, serta kesenjangan penguasaan Bahasa Indonesia antarsiswa dalam satu kelas. Dari tujuh siswa kelas I, dua siswa masih sepenuhnya menggunakan Bahasa Dayak Kantuk dan belum mampu memahami instruksi berbahasa Indonesia, sedangkan lima siswa lainnya sudah memahami namun penguasaannya masih terbatas. Kondisi ini terutama disebabkan oleh dominasi penggunaan Bahasa Dayak Kantuk dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sejak sebelum siswa memasuki sekolah.

2. Strategi Guru dalam Menggunakan Bahasa Bantu

Strategi guru dalam menggunakan Bahasa Dayak Kantuk sebagai bahasa bantu dilakukan melalui alih kode dan campur kode, teknik pengulangan pada seluruh tahap pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan penutup), serta penerapan yang dilakukan secara proporsional dan bertahap agar siswa tetap didorong menggunakan Bahasa Indonesia terlebih dahulu sebelum dibantu dengan bahasa daerah. Dalam penerapannya, guru juga menghadapi tantangan berupa kecenderungan sebagian siswa bergantung pada penjelasan berbahasa daerah, keterbatasan waktu pembelajaran karena materi harus disampaikan dalam dua bahasa, serta belum tersedianya bahan ajar bilingual yang terstruktur.

3. Penggunaan Bahasa Dayak Kantuk sebagai Bahasa Bantu

Penggunaan Bahasa Dayak Kantuk sebagai bahasa bantu terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keempat keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas I. Pada keterampilan menyimak, seluruh siswa mampu merespons instruksi guru setelah diulang dalam Bahasa Dayak Kantuk. Pada keterampilan berbicara, siswa menjadi lebih berani menjawab dan berpartisipasi karena kecemasan berbahasa berkurang. Pada keterampilan membaca, bahasa bantu membantu siswa mengaitkan simbol tulisan dengan makna yang telah dikenal, meskipun penguasaan teknis membaca tetap memerlukan latihan secara bertahap. Pada keterampilan menulis, pemahaman instruksi

yang dibantu Bahasa Dayak Kantuk turut memperbaiki hasil kerja tertulis siswa. Selain fungsi kognitif tersebut, penggunaan Bahasa Dayak Kantuk juga berfungsi sebagai jembatan sociolinguistik yang memperkuat identitas budaya siswa sekaligus mendukung transisi menuju penguasaan Bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, kendala kebahasaan yang dialami siswa mendorong guru menerapkan strategi bahasa bantu secara terarah, dan strategi tersebut terbukti membantu meningkatkan pemahaman, keterampilan berbahasa, serta partisipasi belajar siswa kelas I SD Negeri 05 Bika Hulu tanpa mengesampingkan penguasaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahasa ibu dan konsep bahasa bantu, khususnya bahwa alih kode dan campur kode dapat berfungsi sebagai jembatan kognitif dan afektif dalam pembelajaran bahasa kedua pada siswa kelas awal. Temuan ini juga memperkaya kajian sociolinguistik pendidikan mengenai peran bahasa daerah dalam konteks bilingualisme di sekolah dasar, serta memberikan bukti empiris bahwa penggunaan bahasa ibu secara proporsional tidak menghambat, melainkan justru mendukung, penguasaan Bahasa Indonesia.

2. Implikasi Praktis

Bagi guru, temuan ini menegaskan pentingnya strategi bahasa bantu yang terencana, bukan sekadar spontan, agar siswa tidak menjadi bergantung pada bahasa daerah. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menjadi dasar untuk mengembangkan bahan ajar bilingual yang terstruktur guna mengatasi keterbatasan waktu dan media pembelajaran. Bagi kebijakan pendidikan di daerah dengan keberagaman bahasa, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bahasa daerah sebagai bahasa bantu sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat 2, dan dapat menjadi model pembelajaran kontekstual bagi sekolah-sekolah dengan kondisi serupa.

C. Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan menyusun strategi penggunaan Bahasa Dayak Kantuk sebagai bahasa bantu secara lebih sistematis dan bertahap, misalnya dengan menetapkan batas proporsi penggunaan bahasa daerah pada setiap tahap pembelajaran, agar siswa tetap terdorong untuk aktif menggunakan Bahasa Indonesia secara mandiri.

2. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan memfasilitasi pengembangan bahan ajar bilingual (Bahasa Indonesia-Bahasa Dayak Kantuk) serta memberikan pelatihan bagi guru kelas awal mengenai teknik alih kode dan campur

kode yang efektif, sehingga keterbatasan waktu dan media pembelajaran yang selama ini menjadi kendala dapat diatasi.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan didorong untuk secara bertahap mengurangi ketergantungan pada penjelasan berbahasa daerah dan lebih percaya diri mencoba memahami serta menggunakan Bahasa Indonesia terlebih dahulu, dengan tetap didampingi oleh guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian ini dengan cakupan subjek yang lebih luas, misalnya melibatkan lebih dari satu sekolah atau jenjang kelas, serta mengkaji secara khusus efektivitas bahan ajar bilingual berbasis bahasa daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal.

5. Bagi Dinas Pendidikan/Pemerintah Daerah

Dinas pendidikan setempat disarankan mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam menyusun kebijakan muatan lokal yang mengakomodasi penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa bantu di sekolah-sekolah dengan karakteristik siswa serupa, sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, F. S. D. (2026). *Ritual Begela' Buya Dayak Kantuk*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arifianti, I. (2023). *Sosiolinguistik*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media.
- Basaria, I. (2021). *Bahasa Indonesia: Teks Akademik Untuk Perguruan Tinggi*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Grup.
- Dhenggo, K. F., & Wahyuningsih. (2023). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik 3B SDN Gembira. *ARemBen: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 19-21. <https://doi.org/10.69688/aremben.v1i2.41>
- Fahrurrozi, & Wicaksono, A. (2016). *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia: Catatan Mengenai Kebijakan Bahasa, Kaidah Ejaan, Pembelajaran Sastra, Penerjemahan, dan BIPA*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Febi, F., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Indonesia pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(3), 1-10. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i3.3864>
- Fono, Y. M., Natal, Y. R., & Ngonu, M. R. (2023). *Buku Ajar Mata Kuliah Terintegrasi Bahasa Ibu Pengembangan Bahasa AUD*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Junaidi, R. R., Widyawati, Syafrinadina, Saleh, L. & Aziza, N. (2025). *Buku Referensi: Metodologi Penelitian*. Jambi: Buku Sonpedia.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81-90. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>

- Kuntarto, E., Noviyanti, S., Yennanda, A., Prasetyo, F., Agisti, R. A., & Putri, W. K. (2014). Peran Dan Fungsi Bahasa. *Artikel Jurnal Tugas MK Kajian Kebahasaan Kelas R2-Kelompok 2*, 1-9.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila. S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*, 1(2), 1-10.
- Martaulina, S. D. (2018). *Bahasa Indonesia Terapan*. DEEPUBLISH.
- Meriyati. (2023). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung.
- Mudin, M., Juniar, S., & Aryanto. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554-559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Patintingan, M. L. (2024). Penggunaan Bahasa Daerah dalam Proses Belajar-Mengajar dan Dampaknya Terhadap Identitas Budaya Siswa Sekolah Dasar. *ELEMENTARY JOURNAL*, 7(2) 180-186. <https://doi.org/10.47178/nv2w6f24>
- Permana, A., Rahman, Kurniasari, L., & Wijayadikusumah, B. (2021). Bahasa Ibu dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(6), 369-379. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.128>
- Priendarningtyas, A. (2022). Dampak Tumpang Tindih Bahasa Ibu Dalam Perkembangan Bahasa Anak. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 113-120. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v7i1.9840>
- Rahman, A. (2016). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 71-79. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a3.2016>

- Rahmi, S., & Syukur, M. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dan Lemahnya Kemampuan Barbahasa Indonesia pada Siswa SD No. 249 Tunrung Ganrung. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2), 131-139. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i2.228>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta, Indonesia.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Indonesia.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan*. Jakarta, Indonesia.
- Saputri, N. Z. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Prantisi SD&MI (IKIPP)*, 2(2), 87-96. <https://doi.org/10.24260/jkipp.v2i2.1524>
- Silaswati, D., Bulan, D. R., & Hermawan, D. (2019). Model Pembelajaran Apresiasi Kajian Sastra Terpadu Untuk Penguasaan Empat Aspek Keterampilan Berbahasa. *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(2), 26-39. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i2.226>
- Suanti, R., Nugraha, A. E., & Saputri, L. D. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dayak Kebahan Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 8-26. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v2i2.2130>

- Sugiarti, Fameliasani, M., & Aryananda, A. P. (2023). Peran Bahasa Bantu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *BASTRANDO: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149-152. <https://doi.org/10.54895/bastrando.v3i2.2348>
- Suhendi, E. T. (2017). Berbahasa, Berpikir dan Peran Pendidikan Bahasa. *In Proceedings Education and Language Internasional Conference*, 1(1), 298-305.
- Widodo, G. (2021). Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi Pengantar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Edukasia (JIE)*, 1(1), 19-23. <https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7960>
- Yumithasari, R. (2022). *Pengembangan Instrumen Asesmen Portofolio Untuk Mengukur Kemampuan Berbahasa Indonesia Tulis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar* [Skripsi, Universitas Lampung]. Doctoral dissertation, Universitas Lampung.
- Zulkifli, H. (2026). Penggunaan Bahasa Daerah dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 10(1), 354-362. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11078>